
Implementasi Teknologi Penghangat Minuman Berbasis Thermo Digital Kepada Pemilik Warung Kopi di Desa Banjarsari

Moh. Anshori Aris Widya^{1*}, Nurul Yaqin², Nur Khafidhoh³, Tholib Hariono⁴

^{1,2}Informatika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

³Sistem Informasi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: anshoriaris@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The purpose of service here is to overcome the problems faced by partners, then the implementation of beverage warmer technology has the following objectives: First, to provide ideas to utilize affordable goods into goods that have more value to meet economic needs. Methods for implementing community service activities include lecture, discussion, and workshop (training) methods. The results of this service include, the people of Banjarsari Village are very enthusiastic about the implementation of this drink warmer technology, because before they have never heard of this drink warmer technology, their lack of knowledge about the tools used makes the people of Banjarsari Village anticipated by making a guide regarding It is hoped that this tool can help improve the economy of the residents of Banjarsari Village, and make it easier for them to warm their cold drinks so they are delicious to enjoy.

Keywords: Drink Warmer, Digital Thermo, Coffee Shop.

ABSTRAK

Tujuan pengabdian disini adalah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka pengimplementasian teknologi penghangat minuman memiliki tujuan sebagai berikut : Pertama, Memberikan ide untuk memanfaatkan barang yang terjangkau menjadi barang yang memiliki nilai lebih untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode ceramah, diskusi, dan workshop (pelatihan). Hasil dari pengabdian ini antara lain, Masyarakat Desa Banjarsari sangat antusias dengan adanya implemtasai teknologi penghangat minuman ini, karena sebelumnya merekabelum pernah dengar dengan teknologi penghangat minuman ini, Kurangnya pengetahuan mereka tentang alat-alat yang digunakan membuat masyarakat Desa Banjarsari dapat diantisipasi dengan pembuatan panduan mengenai alat-alat yang akan digunakan dalam pembuatan teknologi penghangat minuman yang dibuat, Di harapkan dengan adanya alat ini dapat membantu meningkatkan perekonomian warga Desa Banjarsari, dan memudahkan mereka untuk menghangatkan minuman mereka ysg sudah dingin sehingga nikmat untuk di nikmati.

Kata Kunci: Penghangat Minuman, Thermo Digital, Warung Kopi.

PENDAHULUAN

Desa Banjarsari terletak di kecamatan Bandar kedungmulyo Kabupaten Jombang, memiliki batas-batas wilayah: sebelah utara desa Gongseng, sebelah timur desa Tinggar, sebelah selatan desa Bandar kedungmulyo, dan sebelah barat desa Brangkal. Desa Banjarsari merupakan satu desa Dinas yang dipimpin oleh kepala desa yang bernama Drs. H. Basaroddin. Untuk bidang pemerintahan, desa Banjarsari di bagi menjadi 3 dusun yaitu : Dusun Banjarsari, Pongkok, Gisikan/pakis.

Pemanfaatan teknologi telah merambah dalam semua aspek kehidupan manusia, salah satunya teknologi household appliances yang sudah tidak terlepas dari keseharian kegiatan manusia saat ini. Household appliances atau peralatan rumah tangga adalah berbagai peralatan yang mempermudah manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari di dalam rumah/tempat tinggalnya. Peralatan rumah tangga adalah salah satu contoh teknologi yang terus berkembang mengikuti kebutuhan.(Nugroho, Wahyu; 2016).

Seiring perkembangan teknologi dalam bidang teknik penghangat minuman membuat penulis berfikir bagaimana cara membuat suatu alat yang bisa memberikan kemudahan, keandalan, kenyamanan, ekonomis, ramah lingkungan dan sebagainya. Pada kegiatan pengimplementasian ini dilaksanakan di Desa Banjarsari, Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. Dikarenakan waktu pelaksanaan kegiatan pengimplementasian teknologi penghangat minuman memasuki musim penghujan, maka keadaan di Desa Banjarsari terasa dingin.

Keadaan iklim disana yang memasuki musim penghujan dan dingin maka masyarakat di Banjarsari memerlukan sesuatu untuk menghangatkan tubuh, salah satunya adalah membuat minuman yang hangat untuk menghangatkan tubuh mereka (Mustamim et al, 2020). Minuman yang hangat lama kelamaan jika dibiarkan akan menjadi dingin, sehingga penulis muncul ide untuk membuat teknologi yang tujuannya untuk mencegah minuman yang dibuat menjadi dingin setelah dibiarkan dalam waktu yang lama.

Ide teknologi yang digunakan untuk mengatasi hal itu adalah teknologi penghangat minuman, teknologi ini nantinya akan dibuat dengan alat-alat yang praktis dan terjangkau, dan diharapkan selain berguna untuk menghangatkan minuman bagi individu saja namun dari sisi ekonomi, teknologi ini diharapkan bisa dijadikan sebagai peluang usaha bagi masyarakat Desa Banjarsari (Rohmah & Meishanti, 2021).

Mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini adalah Desa Banjarsari, khususnya adalah bagi pemilik usaha warung kopi yang ada didesa tersebut. Berdasarkan hasil analisis situasi di atas muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut: Pertama, Masih kurangnya pemahaman pemilik warung kopi akan teknologi yang semakin berkembang. Kedua, Pemilik warung kopi yang kurang mengenal alat-alat yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu teknologi yang dapat membantu beberapa aktivitas masyarakat saat ini.

Tujuan pengabdian disini adalah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka pengimplementasian teknologi penghangat minuman memiliki tujuan sebagai berikut : Pertama, Memberikan ide untuk memanfaatkan barang yang terjangkau menjadi barang yang memiliki nilai lebih untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Sasaran pengimplementasian kegiatan ini adalah pada masyarakat Desa Banjarsari terutama pemilik usaha kecil atau warung kopi. Jumlah peserta yang ditargetkan adalah tidak lebih dari dua puluh. Diharapkan, pemilik warung kopi dapat menjadikan teknologi ini sebagai motivasi untuk berkarya dan mengasah kemampuan yang dimiliki, serta dapat meningkatkan minat masyarakat akan teknologi sebagai pendukung peningkatkan kecerdasan bangsa.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode ceramah, diskusi, dan workshop (pelatihan). Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan pada kegiatan koordinasi dengan perangkat desa banjarsari. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*, metode ini adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideology dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Dengan demikian sesuai istilahnya PAR memiliki tiga pilar utama yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Artinya PAR dilaksanakan dengan memacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksanaan PAR sendiri. Melalui kegiatan implementasi ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Implementasi teknologi penghangat minuman ini dilaksanakan di Desa Banjarsari. Pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini.

- Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian adalah masyarakat desa Banjarsari.
- Metode dan tahapan dalam pengabdian kepada masyarakat, mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat yang ada di lingkungan Desa, perancangan sistem kerja pada teknologi yang akan dibuat, pembuatan dimulai dengan perancangan alat-alat yang sudah dikumpulkan, uji operasi teknologi yang sudah dibuat, pendampingan operasional pada Masyarakat di Desa Banjarsari, dan penerapan hasil

pengabdian di Desa Banjarsari.

- Hasil pengabdian yang akan diterapkan ke masyarakat adalah teknologi sederhana yang akan memberikan kemudahan dalam hal dapur dan dikemas praktis untuk menjaga kualitas minuman di lingkungan mitra.
- Prosedur kerja yang dilakukan untuk pelaksanaan ini adalah melalui survey di Desa Banjarsari meliputi, pengenalan tempat, Pengenalan masyarakat, dan pengenalan suasana di Desa, dilanjutkan dengan pengujian teknologi, kemudian implementasi teknologi ,
- Partisipasi dengan adanya implemantasi ini cukup diterima dengan baik oleh Masyarakat Desa Banjarsari.

Evaluasi pelaksanaan pada kegiatan kali ini adalah mengenai perbandingan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan. Pada kegiatan kali ini yang perlu dievaluasi adalah sebagai berikut:

- Masyarakat Desa Banjarsari sangat antusias dengan adanya implemtasai teknologi penghangat minuman ini, karena sebelumnya merekabelum pernah dengar dengan teknologi penghangat minuman ini
- Kurangnya pengetahuan mereka tentang alat-alat yang digunakan membuat masyarakat Desa Banjarsari dapat diantisipasi dengan pembuatan panduan mengenai alat-alat yang akan digunakan dalam pembuatan teknologi penghangat minuman yang dibuat.
- Di harapkan dengan adanya alat ini dapat membantu meningkatkan perekonomian warga Desa Banjarsari, dan memudahkan mereka untuk menghangatkan minuman mereka ysg sudah dingin sehingga nikmat untuk di nikmati.

Teknologi yang berkembang pesat saat ini tidak hanya di dunia pendidikan, kini juga telah sampai pada masyarakat khususnya para pemilik usaha kecil warung kopi. Salah satu teknologi yang dimaksud ini adalah terciptanya sebuah alat panghangat minuman yang dapat digunakan untuk menghangatkan minuman yang telah dingin agar tetap terjaga cita rasa dari minuman tersebut. Selain untuk menghangatkan minuman yang telah dingtin, alat ini juga berfungsi sebagai inovasi dalam menciptakan suatu kemajuan IPTEK yang dapat digunakan untuk menghangatkan minuman. Manfaat dari teknologi penghangat minuman ini adalah untuk menjaga kualitas minuman dalam segi rasa agar tidak merubah rasa minuman meskipun minuman tersebut telah dingin, dan jika minuman tersebut dingin dapat di hangatkan lagi dengan memakai teknologi penghangat minuman ini. Alat ini menggunakan sumber listrik AC, sehingga proses pemanasannya lebih cepat (Munawarah et al., 2021).

Dampak ekonomi dan sosial dari penggunaan teknologi ini akan dirasa sangat membantu bagi pemilik usaha kecil warung kopi karena dengan adanya alat ini pembeli yang tidak suka minuman kopi yang telah dingin, maka dapat dengan mudah dihangatkan. Teknologi penghangat minuman ini juga tidak membutuhkan biaya yang terlalu mahal untuk membuatnya. Tetapi, teknologi ini dapat memberikan dampak yang baik dalam segi ekonomi karena teknologi ini belum beredar secara meluas di kalangan masyarakat. Untuk pembuatannya pun tidak perlu membutuhkan waktu yang lama, dan bahan-bahan yang dibutuhkan juga dapat dijangkau dengan mudah (Hariono & Fajriyah, 2021).

SIMPULAN

Hasil dari pengabdian ini antara lain, Masyarakat Desa Banjarsari sangat antusias dengan adanya implemtasai teknologi penghangat minuman ini, karena sebelumnya merekabelum pernah dengar dengan teknologi penghangat minuman ini, Kurangnya pengetahuan mereka tentang alat-alat yang digunakan membuat masyarakat Desa Banjarsari dapat diantisipasi dengan pembuatan panduan mengenai alat-alat yang akan digunakan dalam pembuatan teknologi penghangat minuman yang dibuat, Di harapkan dengan adanya alat ini dapat membantu meningkatkan perekonomian warga Desa Banjarsari, dan memudahkan mereka untuk menghangatkan minuman mereka ysg sudah dingin sehingga nikmat untuk dinikmati.

DAFTAR RUJUKAN

- Budhi, G. S. (2016). Analisis Sistem E-Commerce Pada Perusahaan Jual-Beli Online Lazada Indonesia. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 78–83. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10880>
- Hariono, T., & Fajriyah, L. F. (2021). Monitoring Sistem Otomatisasi Hidroponik Berbasis Mobile. *Exact Papers in Compilation (EPiC)*, 3(2), 347-352.
- Nugroho, W. (2017). Rancang Bangun Alat Pendingin Minuman Portable Menggunakan Peltier. [Disertasi] <http://repository.unmuhpnk.ac.id/418/>

- Indrawan, W., & Suryono, S. Sistem Pendingin Menggunakan Thermo-Electric Cooler Dengan Kontroler Proportional-Integralderivative. *BERKALA FISIKA*, 22(2), 68-76.
- Mahardini, K. A. (2019). Analisa Pengembangan Produk Warmer Lamp Dengan Menggunakan Hoq. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 7(1), 53–59. <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v7i1.5036>
- Munawarah, M., Hariono, T., & Gofar, M. A. (2021). Implementation Of Solar Cells For Energy Sources In Hydroponic Automation Systems. *NEWTON: Networking and Information Technology*, 1(1), 23-27.
- Mustamim, M., Yatiludiana, Y., & Muhibuddin, A. (2020). Pemanfaatan Belakang Depo Air Minum sebagai Lahan untuk Hidroponik. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17-19.
- Mustika, Asmanto, B., Sanjaya, D. R., & Damayanti, U. (2020). Desain Alat Thermometer Automatic (Thermotic) Menggunakan Dual Sensor. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 247–253. <https://repository.ummetro.ac.id/files/artikel/e436ff425d79598e943b850e8252ca4d.pdf>
- Rohmah, H., & Meishanti, O. P. Y. (2021). E-coli Bacterial Pollution Test Results in Mineral Water As a Learning Media for Electronic Practicum Instructions. *APPLICATION: Applied science in Learning Research*, 1(1), 42-46.
- Wahyuni, T., & Puadah, U. (2015). Rancang Bangun Aplikasi Penjualan Online Di Rajut.I Handmade. *Infotech Journal*, 5, 15–22.